

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY  
RATIO (DER) DAN EARNING PER SHARE (EPS)  
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI DI BEI  
PERIODE 2012-2015**

**SKRIPSI**

**Program Studi Manajemen - Strata 1**



**OLEH :**

**Nama : Ainul Mahmudah**

**NIM : 041301503125039**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA  
JAKARTA  
2017**

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY  
RATIO (DER) DAN EARNING PER SHARE (EPS)  
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI  
BARANG KONSUMSI DI BEI  
PERIODE 2012-2015**

**SKRIPSI**

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
SARJANA EKONOMI  
Program Studi Manajemen - Strata 1**



**OLEH :**

**Nama : Ainul Mahmudah**

**NIM : 041301503125039**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA  
JAKARTA  
2017**

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

**Yang bertandatangan dibawah ini :**

Nama : Ainul Mahmudah  
NIM : 041301503125039  
Program Studi : Manajemen

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri dan seluruh isi skripsi menjadi tanggung jawab saya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Jakarta, 25 July 2017



(Ainul Mahmudah)

041301503125039

## LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

**PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI PERIODE 2012-2015**

**OLEH :**

**NAMA : Ainul Mahmudah**  
**NIM : 041301503125039**

Telah dipertahankan didepan Penguji pada tanggal  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Ketua Penguji / Pembimbing I



(Yosi Stefhani, SE.,MM)

Anggota Penguji



(GL. Hery Prasetya, SE.,MM)

Anggota Penguji



(Agus Wahyono, SE.,MM.)

## LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : Ainul Mahmudah  
NIM : 041301503125039  
JURUSAN : Manajemen  
KONSENTRASI : Keuangan  
JUDUL SKRIPSI : Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER)  
dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham  
Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi  
Di BEI Periode 2012-2015

TANGGAL UJIAN : 14 Agustus 2017

JAKARTA, 25 JULY 2017

Dosen Pembimbing II



(Lucy Nancy, SE.,MM)

Dosen Pembimbing I



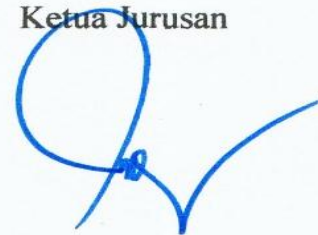
(Yosi Stefhani, SE.,MM)

Dekan



(Adolpoino Nainggolan, SE.,M.AK)

Ketua Jurusan



(GL. Hery Prasetya, SE.,MM)

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah. Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PENGARUH CURRENT RATIO (CR), DEBT TO EQUITY RATIO (DER) DAN EARNING PER SHARE (EPS) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BEI PERIODE 2012-2015**. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad Sahallallahu 'Alaihi Wa sallam, semoga kita dapat mengikuti keteladanan dan mendapatkan shafa'at-Nya serta segala limpahan kekuatan. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia.

Tentunya skripsi ini masih sangat jauh dari sempurna, oleh karena itu penulis senantiasa mengharapkan gagasan baru, kritik serta saran yang membangun demi perbaikan kedepan. Dalam hal ini penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan bantuan baik secara moril maupun materil sehingga skripsi ini dapat selesai. Selain itu pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor Universitas Satya Negara Indonesia Dr. Yusriani Sapta Dewi,  
M.Si
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Satya Negara Indonesia,  
Adolpoino Nainggolan, SE.,M.AK

3. Ketua Jurusan Manajemen, G.L Hery Prasetya, SE.,MM
4. Dosen Pembimbing Skripsi I. Ibu Yosi Stefani, SE.,MM yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memberikan semangat serta bimbingan selama penulisan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Dosen Pembimbing II Ibu Lucy Nancy, SE.,MM, yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
6. Secara khusus penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada Ayah dan Ibu tercinta yang tiada henti memberikan bantuan, dukungan semangat dan doa yang tak pernah terputus, dari merekalah penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Serta kedua kakak dan adik saya yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
7. Sahabat tersayang Apriani Dian Rahayu, Hanan dan Widi Saputri yang selalu mendengarkan keluhan, menjadi teman bertukar pikiran, menemani, mengajari dan memberikan semangat serta doa.
8. Seluruh rekan-rekan semasa kuliah angkatan 2013dan khususnya, Amelia Adha, Devi Luthfitasari, Hanan, Lady Syawati Maridaristin, Noviana, Nur Halimah, Putri Permata Rachmasari, Risca Amalia, Rosianah Dewi dan Shita Elviana yang selalu memberikan keceriaan, semangat, dan doa serta motivasi saling mendukung.
9. Semua pihak yang telah membantu, memberikan semangat serta doa kepada penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada semua pihak yang membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, Agustus 2017

Penulis

**AINUL MAHMUDAH**



## ABSTRACT

*One source of funds obtained by the company is derived from the sale of shares. Stock price changes up or down time by time, and it is influenced by many factors. This research was conducted to examine the effect of Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) on stock price in the Mining Sector Listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) in the period 2012-2015.*

*Processed data is secondary data in the form of financial statements of 17 manufacturing companies of consumer goods industry sector in 2012 until 2015. Data analysis method used in this research is classical assumption test and multiple linear regression method using SPSS version 22. Hypothesis used F test and t test at 5% significance level. The test results show that CR, DER, and EPS simultaneously affect the stock price. While, partially show that there is influence of EPS to share price and there is no influence between CR and DER to share price at manufacturing company of industrial sector of consumer goods.*

**Kata Kunci :** CR, DER, EPS, Harga Saham.

## ABSTRAK

Salah satu sumber dana yang diperoleh perusahaan berasal dari penjualan saham. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain dan hal tersebut dipengaruhi oleh banyak faktor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI Tahun 2012-2015.

Data yang diolah adalah data sekunder berupa laporan keuangan 17 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik dan metode regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 22. Hipotesis yang digunakan uji F dan uji t pada tingkat signifikansi 5%. Hasil pengujian menunjukkan bahwa CR, DER, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan, secara parsial menunjukkan bahwa terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham dan tidak ada pengaruh antara CR dan DER terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

**Kata Kunci :** CR, DER, EPS, Harga Saham.

## DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI.....	i
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	8
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
2.1 Konsep Manajemen Keuangan.....	11
2.1.1 Pengertian Manajemen .....	11
2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan .....	12
2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan .....	12
2.1.4 10 Aksioma Dasar Manajemen Keuangan .....	14
2.2 Pasar Modal.....	17
2.2.1 Fungsi Pasar Modal .....	18

2.2.2 Manfaat Pasar Modal .....	18
2.2.3 Instrument yang diperjualbelikan di Pasar Modal .....	19
2.3 Saham .....	20
2.3.1 Jenis Saham .....	21
2.3.2 Karakteristik Saham .....	21
2.3.3 Apa Resiko Investasi pada Saham Biasa .....	22
2.3.4 Keuntungan Membeli Saham .....	24
2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham .....	25
2.5 Penelitian Terdahulu .....	30
2.6 Kerangka Penelitian .....	36

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian .....	37
3.2 Desain Penelitian .....	37
3.3 Hipotesis .....	37
3.4 Variabel dan Skala Pengukuran .....	38
3.4.1 Variabel Penelitian .....	39
3.4.2 Definisi Variabel dan Skala Pengukurannya .....	39
3.4.3 Skala Pengukuran .....	41
3.5 Metode Pengumpulan Data .....	42
3.6 Jenis Data .....	42
3.7 Populasi dan Sampel .....	43
3.7.1 Populasi Penelitian .....	43
3.7.2 Sampel Penelitian .....	43

3.8 Metode Analisis Data .....	44
3.8.1 Analisis Deskriptif .....	44
3.8.2 Uji Normalitas Data .....	44
3.8.3 Uji Asumsi Klasik .....	45
3.8.3.1 Uji Asumsi Residual .....	45
3.8.3.2 Uji Multikolienaritas .....	45
3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas .....	46
3.8.3.4 Uji Autokolerasi .....	47
3.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda .....	47
3.8.4.1 Uji F (Uji Simultan) .....	48
3.8.4.2 Uji t (Uji Parsial) .....	48
3.8.4.3 Uji Koefesien Determinasi ( $R^2$ ) .....	49
3.8.4.4 Persamaan Linear Berganda .....	49

#### BAB IV: ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	50
4.1.1 Populasi dan Penelitian .....	50
4.2 Analisa Deskriptif .....	51
4.3 Hasil Uji Normalitas Data .....	54
4.4 Uji Asumsi Klasik Regresi .....	54
4.4.1 Hasil Uji Normalitas Residual .....	55
4.4.2 Hasil Uji Multikolineritas .....	56
4.4.3 Hasil Uji Autokolerasi .....	57

4.4.4 Hasil Uji Heterokedastisitas .....	57
4.5 Uji Regresi Berganda .....	59
4.5.1 Hasil Uji F .....	59
4.5.2 Hasil Uji t .....	59
4.5.3 Hasil Uji Koefesien determinasi ( $R^2$ ) .....	61
4.5.4 Persamaan Regresi .....	62
4.6 Pembahasan .....	64
4.6.1 Perbandingan Hasil Penelitian dengan Teori .....	64
4.6.2 Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya .....	66
 <b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran.....	69
 DAFTAR PUSTAKA.....	 70

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1.1 Perusahaan yang mengalami penurunan Harga Saham .....	2
1.2 Darya-Varia Laboratoria Tbk .....	5
1.3 Research Gap .....	6
2.1 Daftar Hasil Penelitian Sebelumnya .....	34
4.1 Definisi Operasional Variabel.....	41
4.1 Tahapan Seleksi Kriteria .....	50
4.2 Deskriptif .....	52
4.3 Nilai Minimum Variabel-Variabel .....	53
4.4 Nilai Maksimum Variabel-Variabel .....	53
4.5 Uji Normalitas .....	54
4.6 Uji Multikolineritas .....	56
4.7 Uji Autokolerasi .....	57
4.8 Uji F .....	59
4.9 Uji t .....	60
4.10 R-Square .....	61
4.11 Coeffisients .....	62
4.12 Perbandingan Hasil Peneliti dengan Penelitian Sebelumnya .....	67

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Penurunan Harga Saham.....	3
2.1 Kerangka Penelitian .....	36
4.1 Uji Normalitas Residual .....	55
4.2 Uji Heteroskedastisitas .....	58



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sampel Penelitian Tahun 2012 .....	73
2. Sampel Penelitian Tahun 2013 .....	73
3. Sampel Penelitian Tahun 2014.....	74
4. Sampel Penelitian Tahun 2015.....	74

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pasar modal merupakan pasar yang mempertemukan pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Pasar modal merupakan salah satu tempat untuk menyalurkan investasi masyarakat.

Salah satu bentuk investasi di pasar modal adalah saham. Saham merupakan surat berharga yang menunjukkan adanya kepemilikan seseorang atau badan hukum terhadap perusahaan penerbit saham. Tujuan investor berinvestasi saham di pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan dari saham yang dibelinya. Terdapat dua keuntungan yang diharapkan oleh investor yaitu deviden dan *capital gains*. Deviden merupakan laba bersih perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham, sedangkan *capital gains* merupakan keuntungan yang diperoleh para investor dari selisih antara harga jual dan harga beli.

Bagi para investor yang mengharapkan keuntungan berupa capital gain maka harga saham menjadi faktor yang paling diperhatikan. Tetapi pada kenyataannya harga saham tidak selalu mengalami kenaikan. salah satu contohnya adalah adanya beberapa harga saham emiten sektor barang konsumsi yang mengalami penurunan seperti yang terlihat dibawah ini.

**Tabel 1.1**

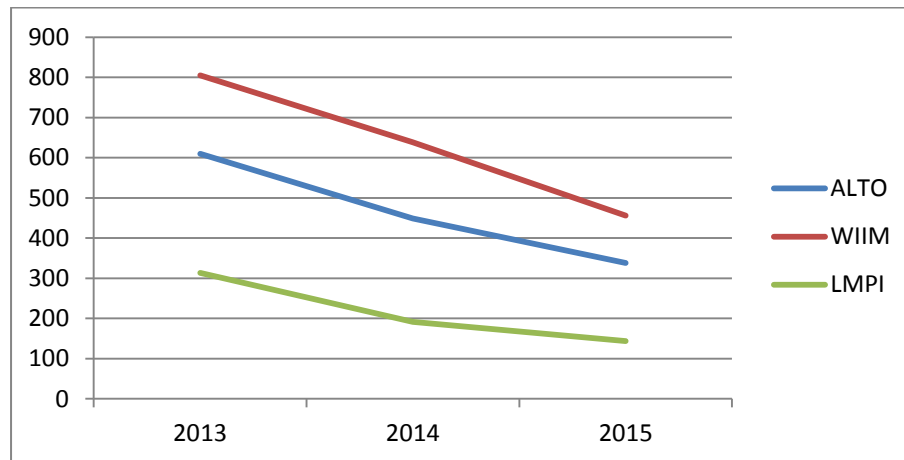
**Perusahaan yang mengalami penurunan harga saham**

<b>Saham</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
<b>ALTO</b>	609.5833333	448.5	338.3333
<b>WIIM</b>	805	638.75	456
<b>LMPI</b>	313.75	191.9167	143.9167
<b>DVLA</b>	2361.25	1878.75	1550.833
<b>MERK</b>	185708.3333	182775	128989.6
<b>ADES</b>	2995.833333	1712.917	1257.083

Sumber : <http://www.idx.co.id> (data diolah)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa pada tahun 2013-2015 harga saham perusahaan ALTO (Tri Bayan Tirta Tbk), WIIM (Wismilak Inti Makmur Tbk), LMPI (Langgeng Makmur Industri Tbk), DVLA (Darya-Varia Laboratoria Tbk), MERK (Merck Tbk), ADES (Akasha Wira International Tbk) mengalami penurunan.

Secara lebih jelas berikut penurunan harga saham 3 perusahaan ALTO (Tri Bayan Tirta Tbk), WIIM (Wismilak Inti Makmur Tbk), LMPI (Langgeng Makmur Industri Tbk) dalam bentuk grafik .



Sumber : <http://www.idx.co.id> (data diolah)

### Grafik 1.1

Dengan adanya fenomena penurunan harga saham-saham seperti dijelaskan diatas maka faktor-faktor yang dianggap mampu mempengaruhi harga saham perlu diperhatikan dalam rangka meningkatkan kembali harga saham tersebut. Secara teoritis dan didukung oleh beberapa hasil penelitian faktor-faktor yang mampu mempengaruhi harga saham diantaranya Current Asset (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS).

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva lancar yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Ini berarti, semakin tinggi tingkat current ratio maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kalau kinerja keuangan perusahaan yang baik maka berpotensi permintaan saham akan naik dan ini membuat harga saham juga akan mengalami kenaikan.

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kewajiban jangka panjangnya. Dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Apabila DER mengalami kenaikan menunjukkan hutang mengalami kenaikan dan beban bunga akan mengalami kenaikan pula sehingga berpotensi laba mengalami penurunan. Laba yang menurun berpotensi menyebabkan permintaan saham akan turun dan harga saham akan mengalami penurunan.

*Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Maka apabila EPS mengalami kenaikan menunjukkan laba yang berpotensi tinggi. Dan laba yang berpotensi tinggi menyebabkan permintaan saham akan naik dan ini membuat harga saham juga akan mengalami kenaikan.

Tetapi faktor-faktor tersebut tidak selalu mampu mempengaruhi harga saham seperti yang dijelaskan diatas secara teoritis dan terdapat fenomena yang berbanding terbalik dengan teori yang ada. Berikut salah satu fenomena yang terjadi dimana *Current ratio*, *Debt to equity ratio* dan *Earning Per Share* tidak mampu mempengaruhi harga saham.

**TABEL 1.2**

**Darya-Varia Laboratoria Tbk**

<b>Variabel</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
<b>CR</b>	424.18	518.13	352.29
<b>DER</b>	0.30	0.28	0.41
<b>EPS</b>	112.32	72.26	96.33
<b>Harga Saham</b>	2200	1690	1300

Sumber : <http://www.idx.co.id> (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata rasio keuangan dan harga saham pada Darya-Varia Laboratoria Tbk tahun 2013 sampai 2015 berfluktuatif.

Pada tahun 2013-2014 *Current ratio* (CR) mengalami kenaikan sebesar 93.95 sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar 510. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat CR naik maka harga saham seharusnya mengalami kenaikan.

Pada tahun 2013-2014 *Debt to equity ratio* (DER) mengalami penurunan sebesar 0.02 sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar 510. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat DER turun maka harga saham seharusnya mengalami kenaikan.

Pada tahun 2014-2015 *Earning per share* (EPS) mengalami kenaikan sebesar 24.07 sedangkan harga saham mengalami penurunan sebesar 390. Kondisi ini tidak sesuai dengan teori dimana seharusnya pada saat EPS naik maka harga saham seharusnya mengalami kenaikan.

Penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham telah banyak dilakukan. Berbagai hasil penelitian yang relevan menunjukkan masih adanya perbedaan hasil penelitian.

**Tabel 1.3**

***Research Gap***

<b>Variabel</b>	<b>Peneliti</b>	<b>Tahun</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
CR	Reynard Valentino dan Lana Sularto	2013	<i>Current ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham
	Lena Antareka	2016	<i>Current ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
DER	Ramadhani Srifitra Fitriani	2016	<i>Debt to equity ratio</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham
	Reynard Valentino dan Lana Sularto	2013	<i>Debt to equity ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham
EPS	Reynard Valentino dan Lana Sularto	2013	<i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham
	Ema Novasari	2013	<i>Earning Per Share</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Sumber : dari berbagai jurnal

Berdasarkan *research gap* yang terdapat pada tabel 1.3 dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio* dalam penelitian Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lena Antareka

(2016) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

- 2) *Debt to Equity Ratio* dalam penelitian Ramadhani Srifitra Fitriani (2016) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) menunjukkan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
- 3) *Earning Per Share* dalam penelitian Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013) menunjukkan adanya pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ema Novasari (2013) menunjukkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan uraian diatas dan masih adanya perbedaan hasil penelitian sebelumnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul ***Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Periode 2012-2015.***



## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2015 ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2015 ?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2015 ?
4. Apakah CR, DER dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2015 ?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### **a. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2015.
2. Untuk mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2015.
3. Untuk mengetahui apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2015.
4. Untuk mengetahui apakah CR, DER dan EPS berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2015.

## **b. Kegunaan Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu syarat untuk memenuhi kelulusan Program Strata 1 (S1) oleh mahasiswa/i Universitas Satya Negara Indonesia.

### 2. Bagi Pembaca atau Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber tambahan, masukan dan bahan pembanding sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Konsep Manajemen Keuangan

##### 2.1.1 Pengertian Manajemen

Menurut Irham Fahmi (2012:1) Manajemen keuangan perusahaan merupakan penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana, dan membagi dana dengan tujuan mampu memberikan profit atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *suistainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan.

Adapun menurut Sutrisno (2012:3) Manajemen Keuangan adalah semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

Menurut *James C. Van Horne* dan *John M, Wachowicz, Jr* (2012 : 2) manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan asset, pendanaan, dan manajemen aset yang didasari beberapa tujuan umum. Manajemen Keuangan (MK) adalah manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan, yaitu mengelola fungsi penggunaan dan mendapatkan dana. Manajemen keuangan adalah suatu perpaduan ilmu dan seni dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan mengawasi sumber daya keuangan dalam mencapai tujuan yang telah

ditetapkan melalui kegiatan orang lain. Fungsi manajemen keuangan adalah melakukan pengelolaan terhadap penggunaan dana (*allocation of fund*) dan mendapatkan/memperoleh dana (*rising of fund*) manajemen keuangan adalah Perpaduan ilmu dan seni dalam merencanakan, mengorganisir, melaksanakan dan mengawasi fungsi-fungsi keuangan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi.

### **2.1.2 Tujuan Manajemen Keuangan**

Tujuan Manajemen Keuangan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan kesejahteraan pemilik perusahaan. Dalam mengukur manajemen keuangan yang efisien membutuhkan pengukuran yang dapat digunakan sebagai penilaian efisiensi manajemen keuangan sehingga manajemen keuangan membutuhkan tujuan dan sasaran sebagai standar pengukurannya. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga saham perlembar saham perusahaan yang juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva.

### **2.1.3 Fungsi Manajemen Keuangan**

Menurut Sutrisno (2012:5) menjelaskan fungsi manajemen keuangan terdiri dari tiga keputusan utama yang harus dilakukan oleh suatu perusahaan, tiga keputusan perusahaan tersebut yaitu :

### 1. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi adalah masalah bagaimana manajer keuangan harus mengalokasikan dana kedalam bentuk-bentuk investasi yang akan dapat mendatangkan keuntungan dimasa yang akan datang. Bentuk, macam dan komposisi dari investasi tersebut akan mempengaruhi dan menunjang keuntungan dimasa depan.

### 2. Keputusan Pendanaan

Keputusan Pendanaan sering disebut kebijakan struktur modal. Pada keputusan ini manajer keuangan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi dari sumber-sumber dana yang ekonomis bagi perusahaan guna membelanjai kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya.

### 3. Keputusan Pengolahan Aktiva

Apabila aset telah diperoleh dengan pendanaan yang tepat, maka aset-aset tersebut memerlukan pengelolaan secara efisien. Manajer keuangan bersama manajer-manajer lain diperusahaan bertanggung jawab terhadap berbagai tingkatan dari aset-aset yang ada. Tanggung jawab tersebut menuntut manajer keuangan lebih memperhatikan pengelolaan aktiva lancar daripada aktiva tetap. Manajer keuangan yang konservatif akan mengalokasikan dananya sesuai dengan jangka waktu aset yang didanai.

### **2.1.4 10 Aksioma Dasar Manajemen Keuangan**

1. Keseimbangan resiko dan pengembalian - jangan menambah resiko kecuali terdapat kompensasi berupa tambahan pengembalian investasi.

Para investor pasti menginginkan suatu tingkat pengembalian minimum yang harus lebih besar dari tingkat inflasi yang diperkirakan atas imbalan dari keputusan menunda konsumsi saat ini. Para investor kadang-kadang lebih tertarik memilih suatu investasi yang beresiko tinggi karena jenis investasi ini menawarkan suatu tingkat pengembalian yang tinggi pula. Semakin tinggi tingkat pengembalian suatu investasi, maka semakin tinggi harapan pengembaliannya dan juga semakin tinggi tingkat resikonya yang lebih dikenal dengan *High Risk High Return*.

2. Nilai waktu uang-uang yang diterima hari ini lebih berharga dari uang yang diterima dimasa depan.

Suatu konsep dasar dalam keuangan adalah nilai uang yang dikaitkan dengan waktu. Uang yang kita terima pada saat ini akan jauh lebih berharga dibandingkan dengan uang yang akan terima tahun depan. Pada pelajaran ekonomi konsep nilai waktu uang mengacu pada biaya kesempatan (*Opportunity Cost*) dalam rangka menghasilkan pendapatan pada saat sekarang.

3. Kas Bukan Laba adalah Raja

Uang kas adalah sesuatu yang secara rill diterima dan dapat diinvestasikan kembali oleh perusahaan. Dalam mengukur kekayaan kita akan menggunakan arus kas (*Cash Flow*) dan bukan keuntungan akuntansi (*accounting profit*) sebagai alat ukurannya. Kita akan menekankan perhatian kita terhadap uang yang ada

ditangan kita, ketika kita dapat mengembalikannya kepada pemegang saham dalam wujud deviden.

4. Pertambahan arus kas - satu-satunya perubahan yang harus diperhatikan.

Dalam membuat keputusan keuangan, kita berkepentingan dengan hasil keputusan tersebut. Proses evaluasi ini akan lebih diperdalam lagi dengan menekankan pada kas yang diterima perusahaan antara dua keputusan, jika perusahaan mengambil dan tidak mengambil proyek tersebut. Yang terpenting adalah apa yang kita pikir tentang kenaikan arusnya.

5. Kondisi persaingan pasar - alasan mengapa sangat sulit mendapatkan proyek-proyek dengan laba yang luar biasa.

Pada pasar yang sangat kompetitif, laba yang sangat besar tidak dapat terus menerus diperoleh. Jika dalam keadaan suram, bagaimana kita dapat mendapatkan proyek yang menguntungkan yaitu suatu proyek yang memiliki tingkat pengembalian investasi melebihi yang diharapkan. Kondisi pasar yang mempersulit keadaan, menyebabkan kita harus menginvestasikannya di pasar yang kurang kompetitif. Dua cara yang umum digunakan untuk membuat pasar menjadi kurang kompetitif adalah dengan melakukan diferensi produk atau membangun keunggulan harga .

6. Pasar modal yang efisien - pasar yang bergerak cepat dan dengan harga tepat.

Efisien tidaknya suatu pasar sangat tergantung pada seberapa cepat dampak suatu informasi yang dicerminkan dari harga surat-surat berharga. Ciri khusus suatu pasar yang efisien ditentukan oleh banyaknya jumlah individu yang



mencari keuntungan yang bereaksi secara independen. Sebagai tambahan, segala informasi yang berkaitan dengan surat berharga diterima pasar secara random. Jika hal ini terjadi maka para investor akan bereaksi terhadap informasi baru yang diterima dengan menjual ataupun membeli surat berharga yang ada sampai mereka merasa bahwa mereka bahwa harga pasar yang terjadi benar-benar telah mencerminkan informasi baru itu.

7. Masalah keuangan - manajer tidak akan bekerja bagi pemilik perusahaan jika tidak selaras dengan kepentingannya.

Walaupun tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan para pemegang saham, kenyataannya masalah keagenan dapat terjadi pada suatu tujuan diimplementasikan. Masalah keagenan terjadi akibat pemisah tugas manajemen perusahaan dengan para pemegang saham. Agen adalah orang yang diberi kekuasaan untuk bertindak atas nama yang lain, dikenal sebagai prinsipal. Dalam mengatur perusahaan pemegang saham adalah prinsipal sebab mereka adalah pemilik nyata dari perusahaan.

8. Pembiasaan keputusan bisnis karena perpajakan.

Kebanyakan keputusan sulit dibuat manajer keuangan tanpa mempertimbangkan dampak perpajakan. Dalam mengevaluasi satu proyek baru, maka dapat dilihat bahwa pajak penghasilan mempunyai peranan yang cukup berarti. Pada saat menganalisis pembelian suatu produk atau peralatan, besarnya pengembalian investasi harus dihitung berdasarkan nilai bersih sesudah pajak. Jika tidak, berarti perusahaan telah mengevaluasi tambahan arus kas masuk yang tidak semestinya.

9. Tidak semua resiko sama, ada beberapa resiko yang dapat diverifikasi.

Kebanyakan masalah keuangan hanya tertuju pada prinsip keseimbangan resiko dan pengembalian. Namun sebelum menggunakan prinsip keseimbangan resiko dan pengembalian terlebih dahulu bagaimana mengukur resiko. Namun demikian diversifikasi juga dapat menyulitkan kita dalam mengukur resiko sebuah proyek dan aktiva.

10. Melakukan sesuatu yang benar adalah perilaku yang etis dan ada banyak dilema etika dalam manajemen keuangan.

Perilaku etis berarti melakukan hal yang benar. Namun kesukaran muncul, ketika berusaha untuk merumuskan melakukan hal yang benar.

## **2.2 Pasar Modal**

Untuk tercapainya suatu tujuan dari perusahaan seorang manajer perlu mengatur keuangan perusahaan sehingga diperlukan dana baik itu oleh investor asing maupun masyarakat. Sehingga sangat penting adanya pasar modal dalam memenuhi semua kebutuhan akan dana dari investor yang ingin berinvestasi.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya menjual saham (*stock*) dan obligasi (*bond*) dengan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau alat untuk memperkuat modal perusahaan.

### **2.2.1 Fungsi Pasar Modal**

Menurut Bursa Efek Indonesia, Pasar Modal memiliki peranan penting bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu :

1. Pasar modal sebagai sarana bagi pendanaan usaha atau sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari masyarakat pemodal (*investor*). Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain.

2. Pasar modal menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrument keuangan seperti saham, obligasi, reksadana, dan lain-lain. Dengan demikian, masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan risiko masing-masing instrumen.

### **2.2.2 Manfaat Pasar Modal**

Secara umum, manfaat pasar modal adalah :

1. Bagi emiten

Bagi emiten, pasar modal memiliki beberapa manfaat adalah jumlah dana yang dapat dihimpun berjumlah besar dana tersebut dapat diterima sekaligus pada saat pasar perdana selesai tidak ada covenant sehingga manajemen dapat lebih bebas dalam pengelolaan dana/perusahaan solvabilitas perusahaan tinggi sehingga memperbaiki citra perusahaan ketergantungan emiten terhadap bank menjadi lebih kecil.

## 2. Bagi investor

Bagi investor, pasar modal memiliki beberapa manfaat, antara lain nilai investasi perkembangan mengikuti pertumbuhan ekonomi. Peningkatan tersebut tercermin pada peningkatan harga saham yang mencapai capital gain memperoleh deviden bagi mereka yang memiliki/memegang saham dan bunga yang mengambang bagi pegang obligasi dapat sekaligus melakukan investasi dalam beberapa instrumen yang mengurangi risiko.

### **2.2.3 Instrument yang diperjualbelikan di Pasar Modal**

Instrument keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan instrument jangka panjang (lebih dari satu tahun) seperti saham (stock), obligasi (bond), sertifikat (right), dan waran (warrant). Pasar modal juga lebih dikenal dengan nama pasar saham (*the stock market*), karena memang yang diperjualbelikan lebih banyak saham daripada obligasi. Kemudian di bursa saham (*stock exchange*) diperjualbelikan dua macam bursa saham, yaitu :

#### 1. Saham (*Stock*)

Saham merupakan tanda penyertaan modal penyertaan modal pada perseroan terbatas (PT) sebagaimana telah diatur dalam kitab undang-undang hukum dagang (KUHD). Saham yang diperjualbelikan di bursa efek terdiri atas saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preffered stock*).

## 2. Obligasi (*Bond*)

Obligasi merupakan surat tanda meminjamkan uang yang mempunyai jangka waktu tertentu (pada umumnya dalam kurun waktu lebih dari 12 bulan). Atau dengan kata lain obligasi dapat diartikan sebagai surat tagihan atas beban atau tanggungan pihak yang menerbitkan / mengeluarkan obligasi tersebut.

## 3. Sertifikat (*Right*)

Sertifikat merupakan surat berharga yang memberikan hak kepada pemegang sertifikat ini untuk menularkan (*exercise*) menjadi saham biasa.

## 4. Waran (*Warrant*)

Waran adalah hak untuk membeli saham biasa pada waktu dan harga yang telah ditetapkan.

### **2.3 Saham**

Pengertian saham menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012:5) adalah saham dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau kepemilikan seorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh berapa besar penyertaan yang ditanamkan diperusahaan tersebut.

### **2.3.1 Jenis Saham**

Dalam transaksi jual beli di Bursa Efek, saham merupakan instrumen yang paling dominan diperdagangkan. Saham tersebut dapat diterbitkan dengan cara atas nama atau kepemilikan. Berdasarkan kepemilikannya dapat dikategorikan menjadi :

a. Saham Biasa (*Common Stock*)

Sebagian besar saham yang beredar di bursa adalah saham umum. Pemilik saham ini akan menerima dividen jika perusahaan memperoleh laba dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) setuju mengenai adanya pembagian dividen tersebut. Jika suatu saat perusahaan dilikuidasi atau bangkrut, para pemegang saham biasa ini akan menerima hak atas sisa aset perusahaan paling akhir setelah semua kewajiban atas hutang pada pihak lain sudah dilunasi.

b. Saham Preferen (*Preferen Stock*)

Jenis saham ini memberikan dividen kepada pemegang sahamnya secara pasti. Jika suatu saat perusahaan dilikuidasi atau bangkrut, para pemegang saham preferen ini akan menerima hak atas sisa aset perusahaan sebelum pemegang saham biasa. Umumnya besarnya dividen yang dibagikan kepada para pemegang saham preferen ini sudah ditetapkan.

### **2.3.2 Karakteristik Saham**

Saham memiliki beberapa karakteristik, antara lain :

- a. Dividen dibayarkan sepanjang perusahaan memperoleh laba.
- b. Memiliki hak suara dalam rapat umum pemegang saham.

- c. Memiliki hal terakhir (*junior*) dalam hal pembagian kekayaan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (dibubarkan) setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- d. Memiliki tanggung jawab terbatas terhadap klaim pihak lain sebesar proporsi sahamnya.
- e. Hak untuk mengalihkan kepemilikan sahamnya.

### **2.3.3 Apa Resiko Investasi pada Saham Biasa**

Adapun resiko yang dapat terjadi dalam investasi saham antara lain:

#### *a. Capital Loss*

Yaitu kerugian dari hasil jual beli saham, berupa selisih antara harga jual yang lebih rendah dari harga beli. Dalam aktivitas perdagangan saham, tidak selalu pemodal mendapatkan *capital gain* alias keuntungan atas saham yang dijualnya. Adakalanya pemodal harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Dengan demikian seorang pemodal mengalami capital loss.

#### *b. Tidak mendapat deviden*

Perusahaan akan membagikan deviden jika operasi perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan demikian perusahaan tidak dapat membagikan deviden, jika perusahaan tersebut mengalami kerugian. Dengan demikian potensi keuntungan pemodal untuk mendapatkan deviden ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.

- c. Saham dikeluarkan dari bursa (*deleting*), berarti saham perusahaan di *delist* dari bursa umumnya karena kinerja perusahaan yang buruk, misalnya dalam kurun waktu tertentu tidak pernah diperdagangkan, mengalami kerugian beberapa tahun tidak membagikan deviden secara berturut-turut selama beberapa tahun berbagai kondisi lainnya sesuai dengan peraturan pencatatan di bursa.
- d. Saham suspend, berarti suatu saham dihentikan (*suspend*) perdagangannya oleh otoritas bursa efek. Dengan demikian pemodal tidak dapat menjual sahamnya hingga saham yang di *suspend* tersebut dicabut dari status suspend. Suspend biasanya berlangsung dalam waktu singkat misalnya dalam 1 sesi perdagangan, 1 hari perdagangan namun dapat pula berlangsung dalam kurun waktu beberapa hari perdagangan.

Hal yang menyebabkan saham di *suspend* yaitu suatu saham mengalami lonjakan harga luar biasa, suatu perusahaan di pailitkan oleh kreditornya, atau berbagai kondisi lainnya yang mengharuskan otoritas bursa menghentikan sementara perdagangan saham tersebut untuk kemudian diminta konfirmasi lainnya. Jika telah didapatkan suatu informasi yang jelas, maka status *suspend* atas saham tersebut dapat dicabut oleh bursa dan saham dapat diperdagangkan lagi seperti semula.

- e. Perusahaan bangkrut atau dilikuidasi

Jika suatu perusahaan bangkrut, maka tentu saja akan berdampak secara langsung kepada saham perusahaan tersebut. Sesuai dengan peraturan pencatatan saham di bursa efek, maka jika suatu perusahaan bangkrut atau



dilikuidasi, maka secara otomatis saham perusahaan tersebut akan dikeluarkan dari bursa atau di delist.

#### **2.3.4 Keuntungan Membeli Saham**

Menurut Bursa Efek Indonesia, ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu sebagai berikut :

##### **1. Dividen**

Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen diberikan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham dalam RUPS. Jika seorang pemodal ingin mendapatkan dividen, maka pemodal tersebut harus memegang saham tersebut dalam kurun waktu yang relatif lama yaitu hingga kepemilikan saham tersebut berada dalam periode dimana diakui sebagai pemegang saham yang berhak mendapatkan dividen. Dividen yang dibagikan perusahaan berupa dividen tunai artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham atau dapat pula berupa dividen saham yang berarti sejumlah saham dimana jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen tersebut.

##### **2. *Capital Gain***

*Capital Gain* merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. *Capital Gain* terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di

pasar sekunder. Misalnya seorang investor membeli saham dipagi hari dan kemudian menjualnya lagi pada siang hari jika saham mengalami kenaikan. Selain memikirkan keuntungan berinvestasi para investor juga akan sering mengikuti pergerakan harga saham, hal ini bertujuan agar mereka mengetahui perdagangan saham yang beredar setiap waktu.

## **2.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham**

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal baik itu bersifat internal maupun eksternal. Berikut faktor-faktor yang dapat mempengaruhi harga saham dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu :

### 1. Faktor Internal

- a) Pengumuman tentang pemasaran, produksi, penjualan seperti pengiklanan, rincian kontrak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan produk, dan laporan penjualan.
- b) Pengumuman pendanaan (*financing announcement*), seperti pengumuman yang berhubungan ekuitas dan hutang.
- c) Pengumuman badan direksi manajemen (*management board of director announcement*) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen, dan struktur organisasi.
- d) Pengumuman pengambilan diversifikasi, seperti laporan merger, investasi ekuitas, lampiran take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi.
- e) Pengumuman ketenagakerjaan (*labour announcements*), seperti negoisasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.

f) Pengumuman laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan banyak informasi yang berpotensi mampu mempengaruhi harga saham yaitu :

1. *Current Ratio* (CR)

*Current Ratio* (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva lancar yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan jatuh tempo hutang. Ini berarti, semakin tinggi tingkat *current ratio* maka akan berpengaruh baik terhadap kinerja keuangan perusahaan.

- Pengaruh CR terhadap harga saham

Kalau kinerja keuangan perusahaan yang baik maka berpotensi permintaan saham akan naik dan ini membuat harga saham juga akan mengalami kenaikan.

Menurut Kasmir (2012:132) Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) ini penting dalam menganalisis suatu perusahaan, karena merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak perusahaan mampu memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya yang tepat. Jika likuiditas suatu perusahaan semakin tinggi, para investor tidak akan menghindari saham perusahaan tersebut, akibatnya permintaan akan saham tersebut menjadi naik dan mengakibatkan harga saham naik. Dan sebaliknya, semakin rendah pula likuiditas akan semakin rendah pula

kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. Dan indikator yang digunakan dalam *Current Ratio* (CR) ini adalah :

$$\text{Current Ratio} = (\text{Aktiva Lancar} / \text{Kewajiban Lancar})$$

## 2. *Debt to Equity* (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kewajiban jangka panjangnya. Dimana semakin tinggi rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan.

Menurut Kasmir (2013 hal 151) menyatakan : "*Debt to Equity* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas.

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Bagi bank, semakin besar rasio akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Dan begitu pula sebaliknya.

- Pengaruh DER terhadap harga saham

Apabila DER mengalami kenaikan menunjukkan hutang mengalami kenaikan dan beban bunga akan mengalami kenaikan pula sehingga berpotensi laba mengalami penurunan. Laba yang menurun berpotensi

menyebabkan permintaan saham akan turun dan harga saham akan mengalami penurunan.

Nilai perusahaan akan menurun jika perusahaan menggunakan utang lebih dari modal sendiri (Sudana 2011:153). "Jika suatu perusahaan menanggung beban utang yang tinggi, yaitu, melebihi modal sendiri yang dimiliki, maka harga saham perusahaan akan menurun" (Devi dan Sudjarni 2012:3). Rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$\mathbf{DER = (Total Hutang / Ekuitas)}$$

### 3. *Earning Per Share* (EPS)

(Menurut Irham Fahmi 2014:83) Rasio pasar merupakan rasio yang menggambarkan kondisi yang terjadi di pasar. Rasio ini mampu memberi pemahaman bagi pihak manajemen perusahaan terhadap kondisi penerapan yang akan dilaksanakan dan dampaknya pada masa yang akan datang. Rasio pasar yang digunakan adalah *Earning Per Share* (EPS) yaitu bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

- Pengaruh EPS terhadap harga saham

Maka apabila EPS mengalami kenaikan menunjukkan laba yang berpotensi tinggi. Dan laba yang berpotensi tinggi menyebabkan permintaan saham akan naik dan ini membuat harga saham juga akan mengalami kenaikan. *Earning Per Share* dapat dirumuskan sebagai berikut

$$\mathbf{EPS = (EAT / Jumlah\ saham\ yang\ beredar)}$$

#### 4. *Return On Equity* (ROE)

Rasio ini mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan dalam mengelola modal sendiri dan mengukur tingkat keuntungan dari suatu investasi yang telah ditanamkan oleh pemilik modal atau pemegang saham. ROE yang dimaksud dalam penelitiannya adalah

**Total laba bersih setelah pajak / modal sendiri perusahaan**

#### 5. *Price Earning Ratio* (PER)

PER menggambarkan apresiasi pasar terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, PER dihitung dalam setahun sekali. PER yang dimaksud dalam penelitiannya adalah

**Harga perlembar saham / *earning per share* perusahaan**

#### 6. *Price Book Value* (PBV)

Nilai buku per lembar saham (*book value per share*) dapat mencerminkan berapa besar jaminan yang diperoleh oleh pemegang saham apabila perusahaan penerbit saham (*emiten*) dilikuidasi. Nilai buku adalah merupakan angka yang menunjukkan perbandingan antara :

**Total ekuitas / jumlah total saham biasa yang beredar dari perusahaan.**

#### 2. Faktor Eksternal

- a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

- b) Pengumuman hukum (*legal announcements*), seperti tuntutan karyawan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajernya.
- c) Pengumuman industri sekuritas (*securities announcements*), seperti laporan pertemuan tahunan, insider trading, volume atau harga saham perdagangan, pembatasan/penundaan perdagangan.
- d) Gejolak politik dalam negeri dan fluktuasi nilai tukar juga merupakan faktor yang berpengaruh signifikan pada terjadinya pergerakan harga saham di bursa efek suatu negara.
- e) Berbagai isu baik dalam dan luar negeri.

## **2.5 Penelitian Terdahulu**

### **1. Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013)**

Melakukan penelitian dengan judul : "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2009 - Tahun 2012. Populasi penelitian ini berjumlah 35 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini diperoleh 17 perusahaan manufaktur dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisa yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan (bersama-sama) variabel likuiditas, leverage, profitabilitas dan aktivitas

perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan, secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara CR, ROE, dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi. Dan tidak ada pengaruh secara parsial antara ROA dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi.

## 2. Lena Antareka (2016)

Melakukan penelitian dengan judul : "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS) dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan *Real Estate and Property* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 - Tahun 2014. Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini diperoleh 33 perusahaan food and beverage dengan menggunakan metode purposive sampling Teknik analisa yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan (bersama-sama) bahwa *Current Asset* (CR), *Return On Asset* (ROA), *Earning Per Share* (EPS), dan *Net Profit Margin* (NPM) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan, secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ROA, EPS, dan NPM terhadap Harga Saham pada perusahaan *real estate and*



*property*. Dan tidak ada pengaruh secara parsial antara CR terhadap Harga Saham pada perusahaan *real estate and property*.

3. Ramadhani Srifitra Fitriani (2016)

Melakukan penelitian dengan judul : "Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Price Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 - Tahun 2012. Populasi penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini diperoleh 16 perusahaan sub sektor makanan dan minuman dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisa yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan (bersama-sama) bahwa *Net Profit Margin* (NPM), *Price Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan, secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara PBV dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan. Dan tidak ada pengaruh secara parsial antara NPM terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor pertambangan.

4. Ema Novasari (2013)

Melakukan penelitian dengan judul : "Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Earning Per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Textile yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009 - Tahun 2011. Populasi penelitian ini berjumlah 130 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ini diperoleh 140 perusahaan sub sektor industri textile dengan menggunakan metode purposive sampling Teknik analisa yang digunakan yaitu regresi linear berganda.

Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara simultan (bersama-sama) bahwa *Price Earning Ratio* (PER), *Earning per Share* (EPS), *Return On Asset* (ROA), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan, secara parsial dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara ROA dan DER terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor industri textile. Dan tidak ada pengaruh secara parsial antara PER dan EPS terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor industri tekstil.

Tabel 2.1

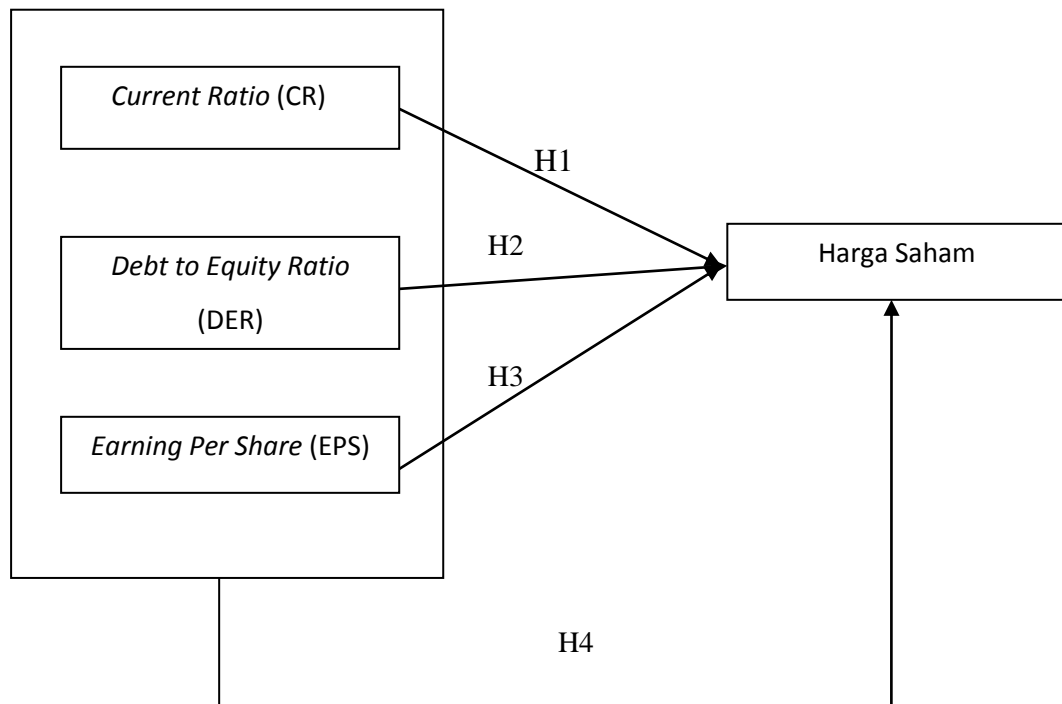
## Daftar Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama dan Tahun Peneliti	Jenis Variabel Penelitian	Teknik Analisa Data	Hasil Data dan Analisis Penelitian
1	<p>Reynard Valentino dan Lana Sularto (2013)</p> <p><b>Judul :</b> "Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI</p>	<p><b>Variabel Dependen :</b> Harga Saham</p> <p><b>Variabel Independen :</b> ROA, CR, ROE, DER dan EPS</p>	Regresi Linear Berganda	Secara simultan dapat disimpulkan bahwa ROA, CR, ROE, DER dan EPS secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh CR, ROE dan EPS terhadap Harga Saham dan tidak adanya pengaruh ROA dan DER terhadap Harga Saham
2	<p>Lena Antareka (2016)</p> <p><b>Judul :</b> "Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Net Profit Margin</i> (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan <i>Real Estate and Property</i> yang Terdaftar di Bursa Efek</p>	<p><b>Variabel Dependen :</b> Harga Saham</p> <p><b>Variabel Independen :</b> CR, ROA, EPS dan NPM</p>	Regresi Linear Berganda	Secara simultan dapat disimpulkan bahwa CR, ROA, EPS dan NPM secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh ROA, EPS dan NPM terhadap Harga Saham dan tidak adanya pengaruh CR terhadap Harga Saham

	Indonesia periode 2010-2014			
3	<p>Ramadhani Srifitra Fitriani (2016)</p> <p><b>Judul :</b> "Pengaruh NPM, PBV dan DER Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Jakarta</p>	<p><b>Variabel Dependen :</b> Harga Saham</p> <p><b>Variabel Independen :</b> NPM, PBV dan DER</p>	Regresi Linear Berganda	<p>Secara simultan dapat disimpulkan bahwa NPM, PBV dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh PBV dan DER terhadap Harga Saham dan tidak adanya pengaruh NPM terhadap Harga Saham</p>
4	<p>Ema Novasari (2013)</p> <p><b>Judul :</b> "Pengaruh PER, EPS, ROA, dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Textile yang <i>Go Public</i> di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2009-2011</p>	<p><b>Variabel Dependen :</b> Harga Saham</p> <p><b>Variabel Independen :</b> PER, EPS, ROA dan DER</p>	Regresi Linear Berganda	<p>Secara simultan dapat disimpulkan bahwa PER, EPS, ROA dan DER secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham. Sedangkan secara parsial dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh DER dan ROA terhadap Harga Saham dan tidak adanya pengaruh PER dan EPS terhadap Harga Saham</p>

Sumber : dari berbagai jurnal

## 2.6 Kerangka Penelitian



**Gambar 2.1**

Sumber : Berdasarkan Landasan Teori

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses pada *website* idx ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Waktu penelitian dilaksanakan dari April s/d Juli.

#### **3.2 Desain penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kausal dimana merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antar satu atau bahkan lebih variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### **3.3 Hipotesis Statistik**

Menurut Sugiyono (2013:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H01 : Tidak terdapat pengaruh CR terhadap harga saham  
Ha1 : Terdapat pengaruh CR terhadap harga saham
2. H02 : Tidak terdapat pengaruh DER terhadap harga saham  
Ha2 : Terdapat pengaruh DER terhadap harga saham
3. H03 : Tidak terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham

Ha3 : Terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham

4. H04 : Tidak terdapat pengaruh CR, DER dan EPS terhadap harga saham

Ha4 : Terdapat pengaruh CR, DER dan EPS terhadap harga saham

### 3.4 Variabel dan Skala Pengukuran

Variabel dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) variabel dimana 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. 4 (empat) variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Variabel bebas (*Independent variable*) sebagai (x)

Menurut Sugiyono (2013:39) Variabel Independen dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Variabel bebas (*Independent variable*) sebagai berikut :

- *Current Ratio* (CR)
- *Debt to Equity Ratio* (DER)
- *Earning Per Share* (EPS)

Variabel Terikat (*Dependent variable*) sebagai (y)

Menurut Sugiyono (2013:39) Variabel dependen dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel Terikat (*Dependent variable*) sebagai berikut :

- Harga Saham

### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Pada penelitian ini terdapat dua jenis variabel yang akan diteliti, yaitu :

A. Variabel Terikat (*Dependent variable*) sebagai berikut :

- 1) Harga Saham

B. Variabel bebas (*Independent variable*) sebagai berikut :

- 1) *Current Ratio* (CR)
- 2) *Debt to Equity Ratio* (DER)
- 3) *Earning Per Share* (EPS)

### **3.4.2 Definisi Variabel dan Skala Pengukurannya**

Variabel penelitian dan definisi operasional berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti yaitu sebagai berikut :

a. Variabel Independen

1. Menghitung Likuiditas = CR (*Current Ratio*)

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.



Skala Pengukuran :

$$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

2. Menghitung Profitabilitas = DER (*Debt to Equity Ratio*)

*Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Skala Pengukuran :

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

3. Menghitung Rasio Pasar = EPS (*Earning Per Share*)

*Earning Per Share* merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Skala Pengukuran :

$$EPS = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

4. Menghitung Harga Saham

Harga Saham merupakan Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu.

Skala Pengukuran :

Harga Saham = *Closing Price*

### 3.4.3 Skala Pengukuran

Tabel 3.1

#### Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi	Parameter	Skala Ukuran
Current Ratio (CR=X1)  Kasmir (2012:151)	Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan	$CR = \frac{CA}{CL}$	Rasio
Debt to Equity Ratio (DER=X2)  Kasmir (2012:151)	Merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.	$DER = \frac{TL}{TE}$	Rasio
Earning Per Share (EPS=X3)  Irham Fahmi (2012 : 96)	Merupakan bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.	$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah saham beredar}}$	Rasio
Harga Saham (Y) Darmadji & Fakhrudin (2012:102)	Merupakan Harga yang terjadi di bursa pada waktu tertentu.	Harga Saham = Closing Price	Nominal

Sumber : dari berbagai buku

### **3.5 Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Dokumentasi**

Metode ini dilakukan dengan mengumpulkan informasi untuk menyelesaikan masalah melalui dokumen, yaitu berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari situs laporan Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu tahun 2012-2015.

#### **2. Studi Pustaka**

Metode ini dilakukan dengan mengambil bahan yang tertulis dalam buku literatur atau bahan lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

### **3.6 Jenis Data**

Data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain, dimanfaatkan untuk proses lebih lanjut.

Data sekunder meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan yang dimuat dalam publikasi Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yang terdaftar di BEI. Sumber data untuk menghitung variabel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur barang konsumsi yang diperoleh di Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) pada tahun 2012-2015. Sumber data diperoleh dari laporan tahunan yang terdiri dari kinerja perusahaan dan harga saham.

## **3.7 Populasi dan Sampel**

### **3.7.1 Populasi Penelitian**

Menurut Sukmadinata (2012:250) Populasi adalah kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita.

Dalam penelitian ini populasinya adalah perusahaan manufaktur barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2015.

### **3.7.2 Sampel Penelitian**

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Menurut Sugiyono (2013:85) purpose sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dari peneliti.

1. Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2015.
2. Terdapat data-data yang dibutuhkan dalam penelitian yang diperoleh berdasarkan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI.
3. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan per 31 desember dan telah diaudit untuk periode tahun 2012-2015.

### **3.8 Metode Analisis Data**

Pengujian ini menggunakan analisis deskriptif, pengujian normalitas data, uji asumsi klasik dan regresi berganda.

#### **3.8.1 Analisis Deskriptif**

Metode analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data-data yang tersedia dan diolah sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai fakta-fakta fenomena yang diteliti.

#### **3.8.2 Uji Normalitas Data**

Dalam penelitian ini pengujian hipotesis menggunakan alat uji regresi berganda, karena regresi berganda merupakan salah satu uji analisis parametrik maka pengujian normalitas data perlu dilakukan sebelum melakukan pengujian dengan regresi berganda.

Uji normalitas data terlebih dahulu dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang paling penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi. Salah satu metode uji normalitas adalah dengan metode Liliefors dengan Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk. Untuk metode Kolmogorov-Smirnov, kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut :

Jika signifikansi  $< 0,05$ , kesimpulannya data tidak berdistribusi normal.

Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.

### **3.8.3 Uji Asumsi Klasik**

Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Harus terpenuhi asumsi klasik karena agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

#### **3.8.3.1 Uji Normalitas Residual**

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual, kriteria pengujian :

Jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut telah normal.

#### **3.8.3.2 Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Multikolinieritas dapat dilihat dari korelasi antara masing-masing variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang

cukup tinggi (biasanya di atas 0,90), maka kejadian ini mengindikasikan adanya multikolinieritas.

Cara mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas tersebut dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance dan variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai *cut off* yang dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah *tolerance*, apabila nilai  $VIF < 10$  dan  $tolerance > 0,10$ , maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2011).

### **3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Jika dalam varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat pola titik-titik pada grafik regresi. Kriteria pengujian : Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 3.8.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Waston (DW test). Kriteria pengujian :

- $DU < DW < 4 - DU$  maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- $DW < DL$  atau  $DW > 4 - DL$  maka  $H_0$  ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- $DL < DW < DU$  atau  $4 - DU < DW < 4 - DL$ , artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

### 3.8.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis regresi linier berganda merupakan suatu bentuk hubungan linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

$Y$  = Harga Saham

$a$  = Konstanta

$b$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio*



$X_3 = \text{Earning Per Share}$

e = koefisien eror

#### 3.8.4.1 Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui berpengaruh atau tidaknya variabel independent ( $X_1, X_2, X_3$ ) secara simultan dengan variabel dependen (Y) yakni apakah *current ratio* ( $X_1$ ), *debt to equity ratio* ( $X_2$ ), *earning per share* ( $X_3$ ) berpengaruh terhadap harga saham (Y) dengan kriteria pengujian :

Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan

Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Merumuskan hipotesis operasional yaitu  $H_0$  dan  $H_a$  diantaranya :

1.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh CR, DER dan EPS terhadap harga saham
2.  $H_a$  : Terdapat pengaruh CR, DER dan EPS terhadap harga saham

#### 3.8.4.2 Uji t (uji parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Kriteria pengujian :

Jika Signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan

Jika Signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Merumuskan hipotesis operasional yaitu  $H_0$  dan  $H_a$  diantaranya :

1.  $H_{01}$  : Tidak terdapat pengaruh CR terhadap harga saham
- $H_{a1}$  : Terdapat pengaruh CR terhadap harga saham

2. H02 : Tidak terdapat pengaruh DER terhadap harga saham

Ha2 : Terdapat pengaruh DER terhadap harga saham

3. H03 : Tidak terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham

Ha3 : Terdapat pengaruh EPS terhadap harga saham

#### 3.8.4.3 Uji Koefisien Deteminasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat beberapa persen (%) dari variabel depedent dapat diterangkan oleh variansi dari variabel independen. Kriteria pengujian : jika nilai *adjudted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjudted*  $R^2$  dianggap bernilai nol.

#### 3.8.4.4 Persamaan Linear Berganda

Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

$X_1$  = *Current Ratio*

$X_2$  = *Debt to Equity Ratio*

$X_3$  = *Earning Per Share*

e = koefisien error

## BAB IV

### ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 4.1.1 Populasi dan Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang bergerak di sektor Industri Barang Konsumsi tahun 2012-2015. Sampling yang digunakan dengan metode purposive sampling. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka sampel yang termasuk dalam penelitian ini dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

#### **Tahapan Seleksi Sampel dengan Kriteria**

Kriteria sampel	Jumlah sampel/perusahaan
Jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang listing di BEI tahun 2012-2015	148 sampel (37 perusahaan, 4 tahun)
Jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang tidak memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2012-2015	84 sampel (21 perusahaan, 4 tahun)
Jumlah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang memiliki data laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2012-2015	64 sampel (16 perusahaan, 4 tahun)

Sumber : Data diolah Peneliti

Kriteria diatas dibuat untuk menghasilkan sampel yang dapat mewakili kondisi populasi yang sebenarnya. Selain itu, pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang merupakan statistik parametrik sehingga seluruh data harus melewati uji normalitas data. Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan 148 data, akan tetapi dari seluruh data ini terdapat 64 data yang merupakan outlier sehingga dikeluarkan dari pengamatan karena data memiliki nilai terlalu tinggi atau terlalu rendah (ekstrim) sehingga total data dalam penelitian ini berjumlah 37 data.

#### **4.2 Analisa Deskriptif**

Analisa Deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang data yang digunakan dalam penelitian ini. Data terlebih dahulu ditinjau mengenai deskripsi variabel penilaian dengan analisis statistik deskriptif. Statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*) maksimal dan minimum. Selengkapnya mengenai hasil statistik deskriptif penilaian dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Deskriptif**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean
CR	37	69.64	283.93	180.8192
DER	37	.33	2.14	.9362
EPS	37	-.97	8.35	4.6241
HARGA SAHAM	37	4.97	10.89	7.5768
Valid N (listwise)	37			

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari tabel diatas maka nilai rata-rata setiap variabel dalam penelitian ini untuk CR mempunyai nilai rata-rata 180,8192. DER nilai rata-ratanya 0,9362. EPS nilai rata-ratanya 4,6241 dan Harga Saham nilai rata-ratanya 7,5768. Sementara itu nilai minimum untuk setiap variabel dalam penelitian ini dan diperoleh oleh Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi mana dan kapan, ditunjukkan dalam tabel berikut ini.

**Tabel 4.3**

**Nilai Minimum Variabel-Variabel**

Variabel	Minimum	Perusahaan	Tahun
CR	69.64	Unilever Indonesia Tbk	2013
DER	.33	Kalbe Farma Tbk	2013
EPS	-.97	Indofarma (Persero) Tbk	2014
Harga Saham	4.97	Langgeng Makmur Industri Tbk	2015

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Sementara itu nilai maksimum untuk setiap variabel dalam penelitian ini dan diperoleh oleh Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi mana dan kapan, ditunjukkan dalam tabel berikut ini :

**Tabel 4.4**

**Nilai Maksimum Variabel-Variabel**

Variabel	Minimum	Perusahaan	Tahun
CR	283.93	Kalbe Farma Tbk	2013
DER	2.14	Unilever Indonesia Tbk	2013
EPS	8.35	Kimia Farma (Persero) Tbk	2014
Harga Saham	10.89	Gudang Garam Tbk	2014

Sumber : Hasil Pengolahan Data

### 4.3 Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dengan membandingkan nilai signifikan yang dicapai dengan taraf signifikan yang sudah ditentukan yaitu 0,05. Berikut ini merupakan hasil uji normalitas.

**Tabel 4.5**  
**Uji Normalitas**

	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>		
	Statistic	df	Sig.
CR	.121	37	.193
DER	.129	37	.127
EPS	.128	37	.132
HARGA SAHAM	.140	37	.063

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari hasil pengujian terlihat bahwa nilai signifikan yang diperoleh melebihi taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 0,05 sehingga menunjukkan bahwa data-data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

### 4.4 Uji Asumsi Klasik Regresi

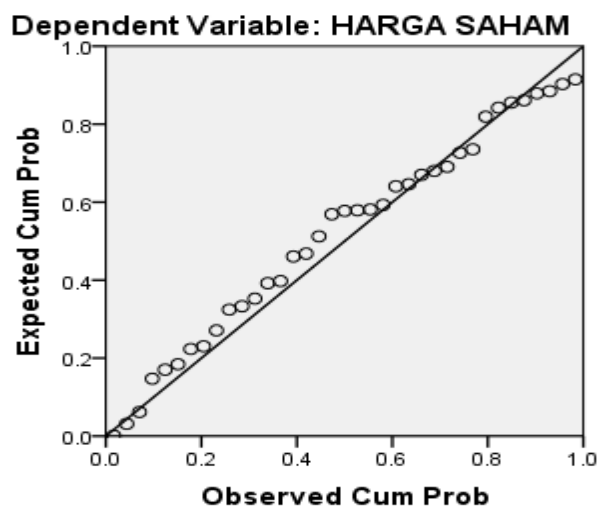
Model regresi linier dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui ada tidaknya normalitas residual, multikolinieritas, autokorelasi, dan heteroskedastis pada model regresi. Harus terpenuhi asumsi klasik karena agar

diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya.

#### 4.4.1 Hasil Uji Normalitas Residual

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas, yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik normal P-P Plot of regression standardized residual

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Sumber : Hasil Pengolahan Data

**Gambar 4.1**

**Uji Normalitas Residual**



Dari gambar grafik diatas dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal, maka nilai residual tersebut terdistribusi normal.

#### 4.4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya hubungan antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolinieritas dalam penelitian ini dengan cara meregresikan model analisis dan melakukan uji kolerasi antar variabel independen dengan menggunakan *Tolerance* dan *Varians Inflating Factor* (VIF). Berikut ini merupakan hasil uji multikolinieritas.

**Tabel 4.6**

#### **Uji Multikolinieritas**

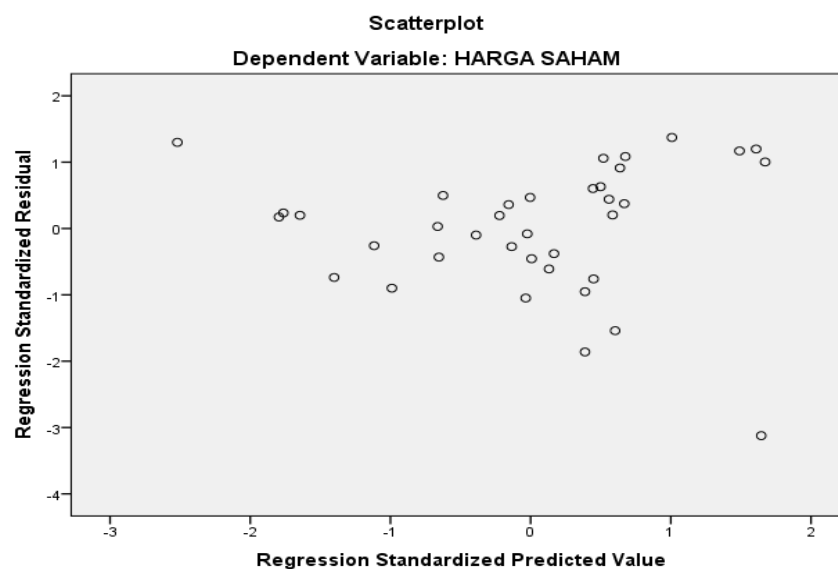
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CR	.618	1.618
	DER	.636	1.571
	EPS	.951	1.052

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari hasil pengujian terlihat bahwa nilai *Tolerance* lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.

#### 4.4.3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pada setiap pengamatan. Jika dalam varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dengan melihat Scatterplot. Berikut ini merupakan hasil uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Pengolahan Data

**Gambar 4.2**

Hasil pengujian uji heteroskedastisitas diatas dilihat tidak ada pola yang jelas, dimana titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka ini menunjukkan tidak terjadi Hereroskedastisitas.

Setelah melakukan pengujian asumsi klasik, langkah berikutnya melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi berganda.

#### 4.4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokolerasi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson. Berikut ini merupakan hasil uji Autokorelasi.

**Tabel 4.7**

#### **Uji Autokorelasi**

Model	Durbi n-Watson
1	1.838

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil pengujian menunjukkan nilai DW 1,838 sedangkan nilai DL dan DU dilihat dari tabel statistik Durbin-Watson dengan  $n = 37$  maka diperoleh DL 1,3068 dan DU 1.6550. Maka nilai  $4 - DU = 2,345$  sementara nilai DW 1,838. Sehingga  $DU < DW < 4 - DU$  atau  $1,6550 < 1,838 < 2,345$ , artinya model regresi dalam penelitian tidak terjadi autokorelasi.

## 4.5 Uji Regresi Berganda

### 4.5.1 Hasil Uji F

Uji F (Uji Simultan) adalah untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel berikutnya secara simultan. Untuk melihat hasil pengujian dapat dilihat pada tabel Anova. Berikut adalah nilai F hitung dan signifikansi dalam tabel 4.8 untuk penelitian ini.

**Tabel 4.8**

### Uji F

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.435	3	22.812	27.298	.000 <sup>b</sup>
	Residual	27.576	33	.836		
	Total	96.011	36			

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil pengujian uji F menunjukkan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000 berarti lebih kecil dari tingkat signifikan 0,05. Karena nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa CR, DER, EPS secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 4.5.2 Hasil Uji t

Uji t (Uji Parsial) digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikatnya untuk melihat hasil pengujian dapat melihat table Coefficients. Berikut ini adalah hasil pengitungan nilai t hitung dan taraf signifikannya dalam tabel 4.9 untuk penelitian ini.

**Tabel 4.9**

**Uji t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	5.313	1.073		4.954	.000
	CR	-.003	.004	-.099	-.834	.410
	DER	-.163	.526	-.036	-.310	.759
	EPS	.644	.072	.857	8.958	.000

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil pengujian uji t menunjukkan nilai nilai signifikan untuk setiap variabel independen. Dari hasil pengujian 3 variabel independen dapat diketahui bahwa :

1. *Current Ratio* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,410, nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga  $H_0$  diterima, artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
2. *Debt to Equity Ratio* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,759, nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga  $H_0$  diterima, artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.
3. *Earning Per Share* mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari 0.05 sehingga  $H_0$  ditolak, artinya *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham.

### 4.5.3 Uji Koefisien determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk melihat beberapa persen (%) dari variabel dependen dapat diterangkan oleh variansi dari variabel independen. Kriteria pengujian : jika nilai *adjusted*  $R^2$  negatif, maka nilai *adjusted*  $R^2$  dianggap bernilai nol.

Untuk mengetahui besar pengaruh variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat dengan melihat nilai *adjusted*  $R$  *Square* pada tabel 4.10 Model Summary berikut :

**Tabel 4.10**

#### **R-Square**

#### **Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.844 <sup>a</sup>	.713	.687

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Dari hasil pengolahan data menunjukkan *adjusted*  $R$  *Square* bahwa 0,687 berarti sekitar 68.7% dan variabel perubahan Harga Saham dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Sementara sisanya 31,3% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

#### 4.5.4 Persamaan Regresi

Model ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Berdasarkan hasil pada tabel Coefficients tersebut, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

**Tabel 4.11**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.313	1.073		4.954	.000
	CR	-.003	.004	-.099	-.834	.410
	DER	-.163	.526	-.036	-.310	.759
	EPS	.644	.072	.857	8.958	.000

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

$$Y = 5,313 - 0,003X_1 - 0,163X_2 + 0,644X_3$$

Persamaan tersebut mempunyai makna sebagai berikut :

1. Konstanta = 5,313

Jika nilai variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ), *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ), *Earning Per Share* ( $X_3$ ) dianggap sama dengan nol yang artinya tidak diperhitungkan, maka nilai Harga Saham ( $Y$ ) sebesar 5,313.

2. Koefesien  $X_1 = -0,003$

Jika nilai variabel *Current Ratio* ( $X_1$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dan *Earning Per Share* ( $X_3$ ) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi penurunan nilai variabel Harga Saham (Y) sebesar -0,003

3. Koefesien  $X_2 = -0,163$

Jika nilai variabel *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Earning Per Share* ( $X_3$ ) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi penurunan nilai variabel Harga Saham (Y) sebesar -0,163

4. Koefesien  $X_3 = 0,644$

Jika nilai variabel *Earning Per Share* ( $X_3$ ) mengalami kenaikan sebesar satu satuan, sementara *Current Ratio* ( $X_1$ ) dan *Debt to Equity Ratio* ( $X_2$ ) dianggap tetap, maka akan mempengaruhi kenaikan nilai variabel Harga Saham (Y) sebesar 0,644.



## 4.6 Pembahasan

### 4.6.1 Perbandingan Hasil Penelitian dengan Teori

1. Semakin tinggi tingkat *current ratio* yang dimiliki perusahaan semakin kecil resiko kegagalan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Akibatnya resiko yang akan ditanggung pemegang saham juga semakin kecil. Nilai *current ratio* yang tinggi dari suatu perusahaan akan mengurangi ketidakpastian bagi investor. Hasil penelitian menunjukkan CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Kasmir (2012:132) yang menyatakan bahwa CR berpengaruh terhadap Harga Saham. Kemungkinan dikarenakan rata-rata CR sampel penelitian lebih kecil dari rata-rata CR populasi sesungguhnya. Nilai rata-rata CR populasi adalah 241,52 sementara nilai rata-rata sampel penelitian hanya sebesar 180,82.
2. DER merupakan rasio hutang terhadap total modal yang dimiliki perusahaan dalam memenuhi kebutuhan kewajiban jangka panjangnya. Semakin tinggi rasio DER ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Apabila DER mengalami kenaikan menunjukkan hutang mengalami kenaikan dan beban bunga akan mengalami kenaikan pula sehingga berpotensi laba mengalami penurunan. Laba yang menurun berpotensi menyebabkan permintaan saham akan turun dan harga saham akan mengalami penurunan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Kasmir (2013 hal 151) yang menyatakan bahwa DER berpengaruh terhadap Harga Saham. Kemungkinan dikarenakan rata-rata DER populasi

lebih kecil dari rata-rata DER sampel penelitian. Nilai rata-rata DER populasi adalah 0.85 sementara nilai rata-rata DER sampel penelitian hanya sebesar 0.94.

3. EPS merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (laba) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar sahamnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Irham Fahmi (2014:83) yang menyatakan bahwa EPS mempunyai pengaruh terhadap Harga Saham.
4. Hasil penelitian yang terakhir menunjukkan CR, DER dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan teori. Kemungkinan dikarenakan nilai signifikan yang diperoleh adalah 0,000.

#### **4.6.2 Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya**

Hasil Penelitian ini kemudian dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yang relevan yang telah dijelaskan di bab 2. Berikut hasil perbandingan dari hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian menunjukkan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang Lena Antareka (2016). Sementara itu hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Reynard Valentino & Lana Sularto (2013).

Hasil penelitian menunjukkan *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang Reynard Valentino & Lana Sularto (2013). Sementara itu hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanni Srifitria Fitriani (2016) dan Ema Novasari (2013).

Hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang Reynard Valentino & Lana Sularto (2013) dan Lena Antareka (2016). Sementara itu hasil penelitian tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramadhanni Srifitria Fitriani (2016).

Hasil penelitian menunjukkan CR, DER, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Reynard Valentino & Lana Sularto (2013), Lena Antareka (2016), Ramadhanni Srifitria Fitriani (2016) dan Ema Novasari (2013).

Untuk mengetahui hasil perbandingan dari hasil penelitian dengan penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12**

**Perbandingan Hasil Penelitian dengan Penelitian Sebelumnya**

No	Hasil Penelitian	Penelitian Sebelumnya	
		Konsisten	Tidak Konsisten
1	CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham	1. Reynard Valentino & Lana Sularto (2013)	1. Lena Antareka (2016)
2	DER tidak berpengaruh terhadap Harga Saham	1. Ramadhanni Srifitria Fitriani (2016) 2. Ema Novasari (2013)	1. Reynard Valentino & Lana Sularto (2013)
3	EPS berpengaruh terhadap Harga Saham	1. Reynard Valentino & Lana Sularto (2013) 2. Lena Antareka (2016)	1. Ramadhanni Srifitria Fitriani (2016)
4	CR, DER, dan EPS secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham	1. Reynard Valentino & Lana Sularto (2013) 2. Lena Antareka (2016) 3. Ramadhanni Srifitria Fitriani (2016) 4. Ema Novasari (2013)	

Sumber : dari berbagai jurnal

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data sebelumnya dan analisa hasil maka dapat disimpulkan sebagai jawaban dari perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2015.
2. Variabel *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2015.
3. Variabel *Earning Per Share* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2015.
4. Variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* secara simultan berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi di BEI periode 2012-2015.

## **5.2 Saran**

1. Hasil penelitian ini menunjukkan dari 3 variabel bebas yang di uji hanya 1 variabel bebas yang berpengaruh terhadap Harga Saham. Saran untuk penelitian selanjutnya perlu menggunakan variabel lain supaya memperoleh hasil yang lebih maksimal dan memadai.
2. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2012-2015. Hal ini mungkin akan berbeda jika dilakukan dengan perusahaan manufaktur sektor lain yang terdaftar di BEI dan memperpanjang periode yang akan diteliti.

## Daftar Pustaka

- Agus Harjito dan Martono. 2012. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit Ekonisia.
- Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Dorothea Ratih, Apriani E.P dan Saryadi "Pengaruh Earning Per Share(EPS), Price Earning Ratio (PER), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 - Tahun 2012" jurnal sosial dan politik tahun 2013.
- Ema Novasari "Pengaruh Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Return On Asset (ROA) dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Industri Textile yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2009 - Tahun 2011" jurnal akuntansi tahun 2013.
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-2. Bandung Alfabeta.
- Fahmi, Irham. 2015. *Manajemen Investasi*. Jakarta : Salemba Empat.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang. 2012. *Manajemen Investasi : Konsep, Teori, dan Aplikasi* (Edisi Revisi). Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Horne, James C. Van dan John M. Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Ke-13. Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.

- Hanafi, Mahmud M. 2012. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Penerbit Balai Pustaka. Jakarta
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Keenam. Jakarta : PT. Raja Grafindo.
- Lena Antareka "*Pengaruh Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Real Estate and Property yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 - Tahun 2014*" jurnal fakultas ekonomi dan bisnis tahun 2016.
- Putu Dina Aristya Dewi dan I.G.N.A. Suaryana. 2013. "*Pengaruh EPS, DER, dan PBV terhadap Harga Saham*".
- Purwanto, Joko Nugroho, Siti Rochmah Ika, Fitria Wahid Wardiyani. 2014. "*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terindeks Kompas 100 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*".
- Ramadhani Srifitra Fitriani "*Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Price Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 - Tahun 2012*" jurnal administrasi bisnis 2016.
- Reynard Valentino dan Lana Sularto "*Pengaruh Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Return On Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER) dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi di BEI Tahun 2009 - Tahun 2012*" jurnal Vol. 5 Oktober 2013.
- Suharno. 2016. "*Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*".
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.



Van Horne, James C dan John M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* . Jakarta : Salemba Empat.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.yahoofinance.com](http://www.yahoofinance.com)

Lampiran 1 : Sampel Penelitian Tahun 2012

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk , PT (AISA)
2	Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO)
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (CEKA)
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT (ICBP)
5	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)
6	Indofarma (Persero) Tbk (INAF)
7	Kimia Farma(Persero) Tbk (KAEF)
8	Akasha Wira International Tbk, PT (ADES)
9	PT Langgeng Makmur Industry Tbk (LMPI)

Lampiran 2 : Sampel Penelitian Tahun 2013

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk , PT (AISA)
2	Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO)
3	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (CEKA)
4	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT (ICBP)
5	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)
6	Gudang Garam Tbk (GGRM)
7	Kimia Farma(Persero) Tbk (KAEF)
8	Kalbe Farma Tbk (KLBF)
9	Akasha Wira International Tbk, PT (ADES)
10	Unilever Indonesia Tbk (UNVR)

Lampiran 3 : Sampel Penelitian Tahun 2014

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk , PT (AISA)
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (CEKA)
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT (ICBP)
4	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)
5	Gudang Garam Tbk (GGRM)
6	Indofarma (Persero) Tbk (INAF)
7	Kimia Farma(Persero) Tbk (KAEF)
8	Akasha Wira International Tbk, PT (ADES)
9	PT Langgeng Makmur Industry Tbk (LMPI)

Lampiran 4 : Sampel Penelitian Tahun 2015

NO	NAMA PERUSAHAAN
1	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk , PT (AISA)
2	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT (CEKA)
3	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT (ICBP)
4	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT (INDF)
5	Gudang Garam Tbk (GGRM)
6	Indofarma (Persero) Tbk (INAF)
7	Kimia Farma(Persero) Tbk (KAEF)
8	Akasha Wira International Tbk, PT (ADES)
9	PT Langgeng Makmur Industry Tbk (LMPI)